

Komunikasi Antarpribadi Mentor dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Skill Mahasiswa melalui Program Magang ANTV

Nur Wulan Abiyah Kusumah¹, Radja Erland Hamzah², Adiella Yankie Lubis³.

^{1,2,3}Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta.

*Email Korespondensi: Nabiyakusuma@gmail.com

ABSTRACT

This study applies a qualitative method with a phenomenological studies and the constructivism approach as data collection technique which applied through in-depth and open interviews. The theory used in this study is interpersonal communication theory. The internship program presents various opportunities and challenges to students. Thus, students able to improve and develop their creativity, personality, self-capacity, and independence to seek new knowledge through various realities and dynamics in the field of work such as problem solving, communication, communication ethics, and collaborating with various external and internal parties. The increasingly fierce competition in the industrial world requires employees who not only have hard skills but also soft skills. The purpose of this study is to find out the result of communication experiences of mentors and students in improving students' hard skills and soft skills through an internship program. The results of this study is explaining how the meaning of action, training and interaction that underlies mentor"s leadership activities in apprenticeship programs to find the perceived communication experiences, communication barriers and communication styles; as well as how it fosters and motivates students to communicate with a new environments that can improve hard skills and soft skills.

Keywords: *Interpersonal Communication, Communication Experience, Phenomenology, Hard Skills and SoftSkills.*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi dan pendekatan konstruktivisme sebagai teknik pengumpulan data secara wawancara mendalam dan terbuka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi. Program magang memberikan berbagai kesempatan, dan tantangan kepada seluruh mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu meningkatkan serta mengembangkan kreativitas, kepribadian, kapasitas diri, dan kemandirian untuk mencari ilmu baru melalui berbagai kenyataan dan dinamika dilapangan seperti pemecahan masalah, komunikasi, etika komunikasi, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak eksternal dan internal. Persaingan dunia industri yang semakin ketat membutuhkan karyawan yang tidak hanya memiliki *hardskill* tetapi juga *softskill*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengalaman komunikasi mentor dan mahasiswa/i dalam meningkatkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa/i melalui program magang. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bagaimana makna tindakan, ucapan dan interaksi yang mendasari aktivitas kepemimpinan mentor saat membimbing mahasiswa dalam program magang agar mengetahui pengalaman komunikasi yang di rasakan, hambatan komunikasi dan gaya komunikasi serta menumbuhkan keinginan dan keterbukaan mahasiswa untuk melakukan komunikasi dengan lingkungan baru yang dapat meningkatkan *hardskill* dan *softskill*.

Kata Kunci : *Komunikasi Antarpribadi, Pengalaman Komunikasi, Fenomenologi, Hardskill dan Softskill.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau di lembaga swasta atau perguruan tinggi lainnya (Lastaryet al., 2018) Mahasiswa siap menjadi generasi penerus bangsa yang akan membangun, memelihara dan mengembangkan bangsa Indonesia (Tutik, 2020). Mahasiswa harus memiliki pendidikan yang cukup untuk memperkaya pemahaman mereka sehingga mereka dapat mengubah bangsa Indonesia, dimana ketika bangsa yang kaya akan pemahaman mampu berubah menjadi bangsa yang maju (Jannah & Sulianti, 2021). Jumlah mahasiswa di Indonesia terus bertambah. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 jumlah mahasiswa di Indonesia meningkat sebesar 4,1%, dimana jumlah mahasiswa dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 8.603.441 menjadi 8.956.184 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Mahasiswa memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup sehingga dapat lebih banyak mengungkapkan pikiran dan pandangan yang lebih, termasuk hal – hal yang dianggap menyimpang (Wulandari, 2022).

Menurut DeVito (dalam Ahmad & Harapan, 2014:4), komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika. Persaingan yang semakin ketat di dunia industri menuntut karyawan tidak hanya memiliki *hardskill* tetapi juga *softskill*. *Skill* mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki oleh calon karyawan, seperti kemampuan menggunakan alat, mengolah data, mengoperasikan komputer, atau memiliki pengetahuan tertentu (Ismail et al., 2018).

Salah satu cara untuk bertahan dalam ketatnya persaingan dunia industri adalah dengan mengasah *hardskill* dan *softskill* melalui program magang. Magang

mahasiswa tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa peserta program magang, perusahaan juga dapat memperoleh manfaat dari magang dalam banyak hal, salah satunya meningkatkan citra perusahaan di mata banyak orang (Ismail et al. 2018; Lutfia dan Rahadi 2020).

Dengan demikian, perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas akademik baik *softskill* maupun *hardskill* untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Proses magang memberikan berbagai peluang dan tantangan bagi seluruh mahasiswa, agar mahasiswa dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas, kepribadian dan kemandiriannya untuk mencari ilmu baru melalui berbagai realitas dan dinamika di berbagai bidang seperti pemecahan masalah, komunikasi, etika komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak eksternal dan internal (Cornelia, 2022).

Mahasiswa magang akan menerima arahan langsung dari mentor. Dengan demikian, peran pendamping sangat penting dalam menjamin kualitas program magang. Peran mentor adalah membantu mempercepat proses pembelajaran sehari-hari, *on the job training*, memperluas jaringan, menghubungkan mahasiswa dengan perusahaan, mengembangkan kepribadian, dan menjadi panutan dalam mengajarkan keterampilan interpersonal (International Labour Organization, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Syahrums, 40 2019). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan data deskriptif tentang orang-orang melalui kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Data yang ada kemudian diolah dan diurai menjadi kata-kata dan gambar kemudian dibingkai menjadi kalimat. Kata-kata dan gambar merupakan bagian dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan

(V. Wiratna Surjaweni, 2015).

Metode wawancara mendalam dan terbuka digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Selain metode wawancara, peneliti juga mengamati data dan dokumen yang terkait dengan penelitian guna memperoleh informasi yang lebih akurat dan luas serta hasil yang maksimal. Spradley dalam (Syahrums, 2019) menjelaskan bahwa semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen dasar, yaitu tempat, aktor, dan tindakan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang berasal dari sumber asli atau pertama yang tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau sebagai *file*. Data ini diperoleh dari sumber-sumber yang digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi atau data (Pratiwi, 2017). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan mendukung atau memperkuat topik yang dibicarakan dan data yang diperoleh. Data sekunder dapat diperoleh dari artikel, berita dan informasi pendukung yang diperoleh melalui media cetak dan data internal (Pratiwi, 2017).

Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Moleong, 2016). Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan cara triangulasi agar data yang dihasilkan merupakan data yang *valid* untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid (Moleong, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014; Syahrums, 2019), analisis data adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Seluruh data yang telah dikumpulkan peneliti analisis dan olah untuk menggambarkan secara jelas pelaksanaan magang di ANTV dalam meningkatkan *hardskill* dan *softskill*. Program Magang KEREN ANTV adalah program yang di adakan perusahaan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan *skill* yang dimiliki. Program Magang ini melatarbelakangi agar dapat memberikan manfaat kepada banyak mahasiswa magang dimana mahasiswa bisa mempraktikkan kemampuan dan skillnya.

Data diperoleh dari wawancara dengan informan. Merujuk pada metode analisis Miles, Huberman dan Saldana, setelah data terkumpul melalui metode pengumpulan data, data diurutkan, menyatukan informasi yang memungkinkan untuk ambil kesimpulan dan tindakan (Miles, Huberman, dan Saldana, h. 31).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan, peneliti kemudian mengklasifikasikan data yaitu mengelompokkan data yang cenderung memiliki kesamaan data menjadi beberapa kelompok data, membuat topik sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Hasil wawancara yang peneliti kategorikan ke dalam beberapa tema adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman Komunikasi
- b) *Hardskill dan Softskill*
- c) *Leadership Factor* (Pemimpin)
- d) *Team Factors* (Rekan Kerja)

Setelah dibagi menjadi 4 bagian, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam program magang untuk meningkatkan *hardskill* dan

softskill. Pada wawancara yang telah dilakukan, telah didukung oleh informan ahli komunikasi yang melihat ini semua berdasarkan teori komunikasi antarpribadi. Program magang adalah salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman komunikasi kepada mahasiswa magang agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang sebenarnya, memiliki tingkat kompetensi standar yang sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja, menjadi tenaga kerja yang berorientasi pada kualitas, secara logis mengasimilasi teknologi dan budaya kerja untuk kepentingan pengembangan diri yang akan memberikan makna, serta kesadaran komunikasi yang baik dan positif yang dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa.

Disini peneliti mengkaji kebijakan perusahaan terkait dengan Program Magang yang dilakukan PT. Cakrawala Andalas Televisi (ANTV). Dimana apa yang diharapkan perusahaan dengan adanya anak magang.

“Perusahaan memposisikan mahasiswanya untuk bisa merasakan dunia kerja. Pada dasarnya ternyata talenta peserta magang ini bisa melebihi dan semangatnya melebihi karyawan kenapa contoh bisa jadi karyawan yang sudah bekerja bertahun-tahun itu sudah jenuh dengan pekerjaannya. Sehingga dengan adanya peserta magang 3 – 6 bulan menjadi semangat. Jadi sebenarnya itu bisa membuat warna baru sih bagi kita di tim gitu kan. Kehadiran kalian anak magang membuat warna tersendiri. Jadi membuat semangat baru jadi kita butuh itu dan yang kedua ternyata dari produk produk magang itu bisa menjadi source untuk perusahaan jika ingin membutuhkan karyawan baru gitu. Pasti yang akan didahulukan adalah kalian yang pernah magang disini. Banyak faktornya sudah tau lingkungan kerja sudah tau budayanya, sudah tau job desknya jadi begitu masuk udah ga kaget. Karena aku sendiri pun dari magang aku di tarik pada saat itu

karena aku pernah magang di ANTV.” Wawancara dengan informan Kunci, Mas Riyan (18 Januari 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program magang ini mampu menciptakan generasi yang memiliki *hardskill* dan *softskill* yang baik sehingga menjadi generasi yang siap bekerja. Perusahaan dapat menjadikan ini sebagai uji percobaan karyawan, dapat dikatakan bahwa perusahaan mempertimbangkan anak magang untuk menjadi bagian dari perusahaan menjadi karyawan tetap.

Faktor yang mempengaruhi kinerja juga berasal dari luar individu, dimana hasil wawancara dengan kedua informan di atas menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, pemahaman pekerjaan, lingkungan kerja sangat mempengaruhi pengalaman komunikasi antara mentor dengan mahasiswa/i program magang. Karena pihak perusahaan berusaha untuk menjalin keakraban dan ikatan dengan mahasiswa- mahasiswa sehingga dapat timbul kerjasama dan komunikasi yang baik. Mahasiswa mampu meningkatkan *hardskill* dan *softskill*nya karena mentor sudah memberikan pekerjaan dan tantangan (tugas-tugas) secara profesional sehingga mahasiswa sudah siap memasuki dunia pekerjaan. Dari program magang ini dapat membantu menaikkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa magang. Wawancara tersebut didukung oleh pendapat informan ahli yang memang mengkaji dari sudut pandang komunikasi.

“Ya sangat membantu memang komunikasi sendiri ada 4 fungsi salah satunya adalah to inform yaitu menginformasikan kepada mahasiswa magang terkait pendapat, masalah dan tingkah laku. Dengan to educate (mendidik) di harapkan adanya program magang ini perubahan tingkah laku setelah diberikannya informasi dan pembelajaran pada program magang membuat mahasiswa magang menjadi mengetahui dan paham baik saat di

lapangan maupun di perusahaan dan perguruan tinggi. Setelah mengetahui semua pembelajaran dan informasi selanjutnya semua itu akan dihayati, dimengerti, dipahami dan dimasukkan ke dalam hati dan perasaan dalam komunikasi menjadi afektif dengan model AIDA. Pada prinsipnya, 4 itu akan bertambah lagi karena teknologi sudah semakin maju dan itu semuanya sangat berkaitan dan adanya efek komunikasi yaitu kognitif, afektif dan konatif. Karakter mahasiswa magang berbeda ada mahasiswa yang senang langsung di ajarkan turun ke lapangan langsung dan ada juga mahasiswa magang yang suka di ajarkan didalam perusahaan atau kantor. Adanya efek konatif ini perpaduan antara kognitif dan afektif dimana bentuknya adalah action atau tingkah laku dengan penerapan ilmu yang sudah di dapat setelah magang apa saja yang dapat diterapkan ke dunia pekerjaan maupun kuliah. Dengan magang ini, pastinya akan lebih mengerti, seperti contoh 'mencangkok' ilmu dari situ akan mendapatkan pembelajaran dan mengerti baiknya gimana dan semua itu akan menjadi pengalaman. Semua tergantung mahasiswa program magangnya, dengan hasil yang di dapatkan setelahnya. Bisa dilihat dari efek komunikasinya magang ini adalah sesuatu bentuk dari komunikasi lisan, tertulis, maupun praktek itu di magang secara umum. "Wawancara dengan Informan Ahli, Prof. Sunarto (9 Februari 2023).

Dapat disimpulkan bahwa program magang ini jika dikaji dari sudut pandang komunikasi adanya *to inform* yaitu memberi informasi dan memberi pembelajaran kepada mahasiswa magang dengan baik yang nantinya akan memberi pengaruh serta peningkatan kepada kemampuan dan keterampilan mahasiswa magang dalam program magang ini. Semua ini akan menjadi sebuah pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Komunikasi sangat berpengaruh besar dalam

penyampaian informasi. Oleh karena itu, dengan adanya *to inform* dan *to educate* diharapkan akan terjadinya perubahan tingkah laku, dapat meningkatkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa magang.

Komunikasi Antarpribadi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam program magang untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill*nya. Pada wawancara yang telah dilakukan, telah didukung oleh informan ahli komunikasi yang melihat ini semua berdasarkan teori komunikasi antarpribadi.

"Harus ada persiapan kembali kepada teori-teori *frame and experience*. Kembali kepada teori komunikasi komunikasi yang baik harus menggunakan 4 step : *fact finding, planning, communication, evaluating*. Mentor mentornya harus mengetahui mahasiswa magangnya dan melihat *value* dari anak magang, harus di rancang menyangkut tempat, kurikulum, *culture*. Sebelum diterjukan pada saat magang sudah di beri bekal sudah diberikannya perencanaan. Dari tugas tugas harian yang diberikan pada saat magang akan meningkatkannya *hardskill* dan *softskill* dengan bimbingan dari para mentor sampai mahasiswa magang mengalami peningkatan dan perubahan. Setelah itu dalam bidang komunikasi ada 4 step itu juga terus akan berputar sehingga semaksimal mungkin akan berhasil pada program magang ini. Jika ada mentor yang salah tidak usah takut untuk memberi tahu, dan begitu juga apabila mahasiswa salah akan diberi tahu. Mahasiswa mengembangkan *softskill* dalam pembelajaran di program magang itu bisa dengan membiasakan diri dengan perubahan serta *focus* kepada apa yang diinginkan keterampilan, kemampuan yang dapat di asah dalam program magang ini. "Wawancara dengan Informan Ahli, Prof. Sunarto (9 Februari 2023).

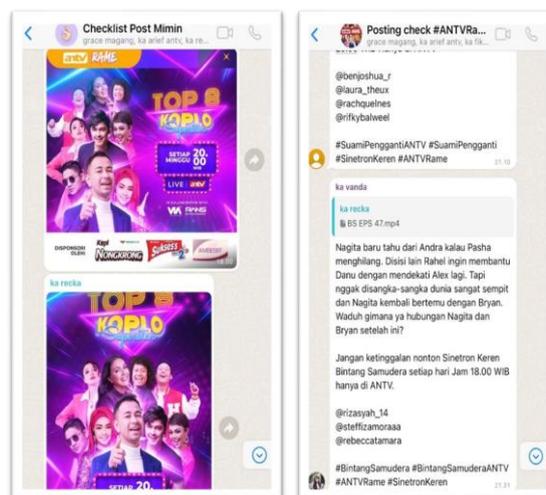
Dapat disimpulkan pada wawancara diatas terkait komunikasi antarpribadi dan dalam meningkatkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa adalah berdasarkan

pengalaman komunikasi yang dialami, perubahan dan peningkatan yang di rasakan serta pembelajaran dan keberhasilannya. Dengan adanya program magang ini mahasiswa harus membiasakan diri dengan perubahan serta fokus dengan apa yang ingin dicapai serta mengasah kemampuan yang sudah dimiliki sehingga kan dicapainya tujuan yang diinginkan.

Pengalaman Komunikasi

Hasil penggalian data menemukan data terkait pengalaman komunikasi yang sangat mempengaruhi Mentor dan Mahasiswa/i dalam berinteraksi disetiap harinya. Pengalaman komunikasi positif terjadi ketika makna dan efek dari proses komunikasi dapat dirasakan sebagai inspirasi. Penulis melaksanakan wawancara dengan para informan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman komunikasi dalam melaksanakan Program Magang di ANTV.

“Karena anak magang mereka disini tujuannya untuk belajar dan menambah ilmu. Biasanya akan ada grup khusus untuk anak magang. Disitu akan dijelaskan day to day untuk pekerjaannya mereka setiap harinya seperti apa. Ketika ada tugas mereka akan dilibatkan, 58 agar mereka mengetahui dunia kerjadan sesiap apa mereka nantinya di dunia kerja tujuannya si itu. Kita juga akan mengadakan weekly meeting juga pada anak magang, agar mereka juga terbiasa untuk meeting apa yang telah terjadi apa yang akan terjadi, plan apakedepannya apa yang harus dilakukan dan gimana solusinya. Itu tujuannya untuk bisa menaikkan program di ANTV karena kita di TV ya otomatis menaikkan rating program. Wawancara dengan Informan, Mas Rizzy (17 Januari 2023).



**Gambar 4.1 Penjelasan Tugas Via
Whatsapp Group**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

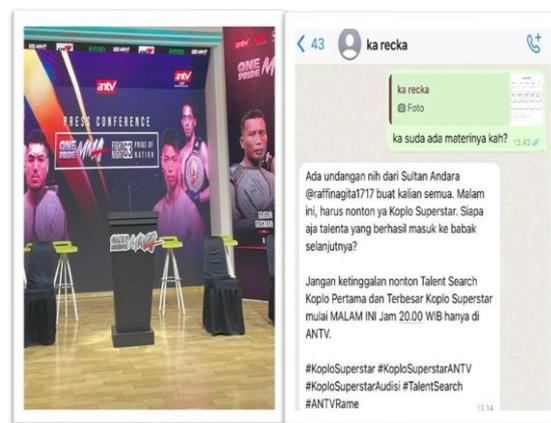
Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informasi antara mentor dan mahasiswa sangat diperlukan agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, dan dengan komunikasi yang baik maka pekerjaan yang ditugaskan kepada mahasiswa dapat terlaksana dengan baik. Komunikasi mentor dengan mahasiswa juga berjalan dengan efektif, karena mentor dan mahasiswa memahami bentuk-bentuk informasi dan mengetahui cara menghadapi kendala atau perbedaan persepsi di lingkungan kerja. Dalam artian, tidak adanya hambatan komunikasi karena mentor berbicara dan menjelaskan secara jelas dan mahasiswa juga fokus pada pesan yang di sampaikan.

Hardskill & Softskill

Pada pembahasan sebelumnya peneliti telah menguraikan apa saja yang menjadi pengalaman komunikasi untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill* pada Program Magang. Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah komunikasi dua arah, dimana komunikasi antara mentor dan mahasiswa bersifat timbal balik. Dalam penjelasan di pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya tanggapan dan pemberian respon antara mentor dan mahasiswa agar terwujudnya pengalaman komunikasi yang positif. Hasil penggalian data ditemukan data terkait mengenai *hardskill* dan *softskill* yang sangat penting dalam kehidupan

kerja, *hardskill* dan *softskill* berdampak signifikan terhadap produktivitas dan kesuksesan, serta keadaan juga sangat mendukung untuk mementori mahasiswa magang. Hal ini bisa dibenarkan para informan dalam penelitian, yang terlibat dalam Program Magang. Informan menyatakan:

“Pertama, kita akan membuat situasi pekerjaan tuh kita buat senyaman mungkin. Kita mempermudah tapi dengan tanggung jawab dan komitmen yang di berikan. Gimana caranya mereka berani mengeluarkan skillnya otomatis kita libatkan di event event off air atau event event yang ANTV selenggarakan atau tidak kegiatan kegiatan seperti Press Conference jadi mereka melihat situasinya. Gimana caranya menghandle social media gimana caranya Press Conference berjalan dengan baik bagaimana caranya menghandling tamu seperti apa artis seperti apa. Begitu juga social media meliput suatu kegiatan bagaimana cara megambil kontennya gimana cara membuat acara tersebut menjadi baik. Belum lagi mereka akan ke lokasi lokasi syuting agar mereka tau proses syuting tu seperti apa, pengambilannya seperti apa dan dikemas di social media seperti apa. Karena kalau mereka tidak sering dilibatkan mereka tidak akan tahu di praktek langsungnya seperti apa. Dengan para anak magang terjun langsung mereka akan lebih tertantang mereka akan lebih punya experience dan itu membuat mereka menambahkan portofolio mereka dan skill. Otomatis, mereka akan tahu tanpa anak magang tanya mereka jadi akan tau jadinya.” Wawancara dengan Informan, Mas Rizzy (17 Januari 2023).



Gambar 4.2 Contoh tugas meningkatkan *Hardskill & Softskill*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan mahasiswa harus mengasah kemampuan lain di perusahaan. Dengan mahasiswa diberikan tugas oleh mentor bertemu banyak orang di Program yang sedang dijalankan dapat meningkatkan *softskill* mahasiswa karena seringnya berkomunikasi secara aktif dan berbicara di depan umum serta harus berpikir kritis dalam penugasan. Dengan perusahaan memberikan tugas dimana mahasiswa magang menghandle *social media*, menganalisis data itu adalah salah satu yang dapat meningkatkan *hardskill*. Oleh karena itu, mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan serta keahlian di bidang praktek. *Hardskill* sangat penting untuk mendukung dunia kerja di masa depan dengan menunjukkan bahwa mahasiswa ahli dalam pekerjaannya. Namun, menguasai keterampilan ini saja tidak cukup di dunia kerja. Dibutuhkan juga keahlian yang bernama *softskill* agar lebih seimbang. Dapat disimpulkan antara *softskill* dan *hardskill* keduanya memiliki peran yang penting, keduanya harus dikuasai agar menjadi mahasiswa yang berkualitas, dan mampu bersaing di dunia kerja.

Oleh karena itu, dengan adanya program magang ini sangat relevan dalam peningkatan *hardskill* dan *softskill* yang nantinya keberhasilan pada program magang ini dapat diterapkan pada dunia kerja. Program magang sangat penting agar

mahasiswa dapat mengenal dunia kerja yang sebenarnya. Program magang ini juga dapat menjadi pengenalan kerja profesional dan membangun relasi yang lebih luas. Program magang ini masih relevan dalam meningkatkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa dalam kegiatan magang.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Fenomenologi menggambarkan makna yang berasal dari pengalaman hidup seseorang dalam kaitannya dengan suatu konsep atau fenomena dan didasarkan pada pengalaman sadarnya. Prinsip analisis fenomenologi menyangkut bagaimana dunia intersubjektif sehari-hari terbentuk, dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang dapat menafsirkan tindakan sosial mereka sebagai bermakna, dan untuk merekonstruksi makna yang diturunkan dari tindakan bermakna. (Nurtyasrini & Hafiar, 2016:220). Menurut Schutz, adalah menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan aktivitas dan pengalaman sehari-hari merupakan sumber dan akar dari pengetahuan ilmiah (Craib, 1986:126).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bentuk komunikasi antarpribadi yaitu komunikator harus terbuka kepada komunikannya yang mana berarti mentor dengan para mahasiswa magang. D'Angelo (dalam Ahmad & Harapan, 2014:5), memandang bahwa komunikasi antarpribadi percaya bahwa komunikasi antarpribadi berfokus pada kualitas pertukaran informasi antara orang-orang yang terlibat. Oleh karena itu, mahasiswa magang yang mengikuti kegiatan ini juga saling bertukar ide, pendapat, serta argumentasi dalam setiap sesi magang yang dilakukan sehingga mentor sangat menyukai antusias para mahasiswa yang ingin mempelajari atau memperdalam hal – hal dari mendesain aplikasi.

Mengenai dukungan yang diberikan mentor kepada peserta mahasiswa magang.

Dimana dukungan ini lebih mengarah kepada apresiasi yang diberikan mentor kepada peserta mahasiswa. Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif agar hubungan komunikasi antarpribadi ini terdapat sikap mendukung bagi individu dengan bersikap deskriptif. Kegiatan magang inipun di sukai oleh mahasiswa magang yang mana mereka saling mendapatkan respon – respon yang baik sehingga terjadi dukungan yang diberikan mentor kepada para mahasiswa magang agar menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga mendapatkan nilai yang sesuai dengan target itu sendiri.

Bentuk-bentuk dukungan yang diberikan mentor pun beragam ada yang di motivasi untuk menyelesaikan tugas atau proyek – proyek secara tepat waktu, diberi masukan dan tips pengerjaan tentang desain yang digunakan, serta peningkatan kepercayaan diri sendiri kedepannya. Dukungan yang mentor berikan sendiri menjadi sebuah bentuk apresiasi kepada para peserta mahasiswa yang dapat melaksanakan kegiatan – kegiatan magang tersebut. Kemudian, tentang rasa positif yang mana seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk menghasilkan komunikasi antarpribadi yang baik atau interaksi yang efektif.

Pengalaman Komunikasi

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mentor dan mahasiswa mengalami pengalaman komunikasi yang efektif, dimulai dengan tindakan, interaksi dan simbol. Pengalaman komunikasi merujuk pada apa yang dirasakan dan fenomena yang seolah-olah diklasifikasikan sebagai pengalaman komunikasi tertentu (Nurtyasrini & Hafiar, 2016).

Dari hasil penelitian, terbukti bahwa informan berbicara tentang tidak adanya hambatan komunikasi antara mentor dengan mahasiswa. Perusahaan membantu

para mentor untuk menguasai kualitas kepemimpinan dan menguasai keterampilan berbicara (Public Speaking (Effendy & Apriani, 2018). Dengan cara tersebut, mahasiswa magang mengalami peningkatan skill yang membuat mahasiswa mengandalkan perusahaan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan pengalaman para informan tentang bagaimana mahasiswa berinteraksi saat pertama kali masuk, disebutkan bahwa biasanya mahasiswa magang tidak berani bertanya, tidak berani berbicara di depan banyak orang. Kemudian dengan mentor yang memberikan banyak kegiatan bermanfaat dan hal-hal yang mereka temukan pada saat kegiatan disitulah mahasiswa magang memiliki kesempatan untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill*. Jika mahasiswa magang masih belum mendapatkannya, mentor akan terus memotivasi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan agar adanya peningkatan. Namun, setelah melakukan penelitian mahasiswa magang menjadi lebih berani dan memiliki kemampuan public speaking yang baik, menjadi pribadi yang lebih baik serta sudah siap menghadapi dunia kerja.

Hardskill dan Softskill

Dari pertanyaan dibagian atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan *hardskill* dan *softskill* dalam program magang ini. Salah satu cara untuk menghadapi saingan berat di dunia industri adalah dengan mempertajam *hardskill* dan *softskill* mahasiswa melalui program magang. Hal ini dapat dibenarkan oleh informan dalam hasil penelitian mahasiswa yang secara aktif dan berbicara di depan umum dan berpikir kritis dapat meningkatkan skill. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *softskill* dan *hardskill* sangat dibutuhkan, mahasiswa sudah berkualitas dalam menjalankan tugasnya baik itu di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Oleh karena itu, mahasiswa telah mendapatkan peningkatan dalam keterampilan *hardskill* dan *softskill*. Karena mahasiswa telah

memiliki kinerja yang baik dan hasil kerja yang memuaskan, mahasiswa dengan kepribadian seperti itu dapat terus meningkatkan *hardskill* dan *softskill* agar kinerja lebih meningkat.

Hasil pembahasan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emiliasari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *softskill* dengan kinerja karyawan. Dengan mempunyai *softskill* yang baik, mentor dan mahasiswa dapat menunjukkan kinerja dan hasil yang baik sebagai kontribusi bagi perusahaan dan individu, sehingga kerjasama tim dapat terjalin dengan baik dan mampu meningkatkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa program magang.

SIMPULAN

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti kategorikan berdasarkan beberapa tema adalah sebagai berikut:

Bentuk komunikasi sangat mempengaruhi Mentor dan Mahasiswa/i dalam berinteraksi disetiap harinya. Komunikasi yang terjalin antara mentor dengan anak magang berjalan dengan baik, baik berkomunikasi secara langsung maupun melalui *whatsapp group*. Komunikasi antarpribadi antara mentor dengan mahasiswa juga berjalan efektif, karena mentor dan mahasiswa memahami informasi dan memahami cara menghadapi bila terjadi perbedaan persepsi dalam lingkungan kerja.

Mahasiswa magang diberikan tugas oleh mentor salah satunya dengan bertemu banyak orang di suatu. Pengaruh komunikasi antarpribadi mentor dengan mahasiswa tersebut bertujuan untuk meningkatkan *softskill* mahasiswa karena seringnya berkomunikasi secara aktif dan berbicara di depan umum serta harus berpikir kritis dalam penugasan. Mahasiswa magang juga diberikan kewenangan untuk *handle social media* dan menganalisis data serta mengolah data hal berikut dapat meningkatkan *hardskill* mahasiswa

magang. Karena dengan tugas-tugas yang diberikan perusahaan, mahasiswa magang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan di tempat praktek.

Dengan banyaknya penugasan yang diterima, perusahaan berharap ini akan menjadi bekal dikedepannya dalam dunia kerja professional. Ketika mahasiswa magang melakukan kesalahan atau tidak sesuai keinginan mentor, yang dilakukan mentor adalah terus memberikan bimbingan dan masukan yang baik. Sehingga, mahasiswa magang tidak merasa tertekan dengan lingkungan perusahaan dan memberikan yang terbaik pada perusahaan. Rekan kerja yang positif juga akan menghasilkan pengalaman yang positif, dimana akan tercapainya tujuan lingkungan perusahaan juga memberikan makna yang besar bagi mahasiswa dalam meningkatkan *softskill* dan *hardskill*. Pekerjaan yang sulit akan menjadi lebih mudah karena kebersamaan, komunikasi yang semakin baik dalam bekerja juga sangat dibutuhkan. Mahasiswa magang juga akan merasa dilibatkan, merasa terhubung dan mahasiswa magang akan cenderung bekerja dengan rajin dan tulus kepada perusahaan. Munculnya kepuasan kinerja antara mentor dan mahasiswa karena rekan kerja dapat mengembangkan komunikasi, dan memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi. 2014. Komunikasi antarpribadi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Alo Liliweri. 2015. Dasar – dasar Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Jumlah Perguruan Tinggi, Tenaga Pendidik dan Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi Tahun

2021. *Badan Pusat Statistik Indonesia*.

Banunaek, P. C., Aloysius, L., & Manafe, Y. D. (2021). Pengalaman Komunikasi Kelompok. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(2).

Berger, Peter L. & Thomas Luckmann 1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta: LP3E.

Campbell, J. P. (1990). Modeling The Performance Prediction Problem in Industrial and Organizational Psychology. Palo Alto: Consulting Psychologists Press

Cornelia, H. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mentor Terhadap Produktivitas Kerja Mahasiswa Pada Program Magang Merdeka Tahun 2021 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya). *Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya 2022*.

Epafra, F. (2022). Peranan Komunikasi Interpersonal Mentor dengan Mahasiswa Peserta Kampus Merdeka dalam Mencegah Resign. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(3).

Eriyanto. (2012). Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LKIS

Fajar, M. R., & Apriyanti, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Staf Tata Usaha Pada Kantor UPTD TK, SD, dan Pendidikan Non Formal Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 196–203.